

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun juga pada manusia. Di Indonesia, masyarakat masih melawan virus tersebut hingga saat ini, begitupun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus Corona Virus terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal.

Salah seorang fotografer berhasil membuat karya yang sangat menarik dan memiliki pesan yang begitu mendalam bagi penikmatnya. Dalam sebuah jurnal fotonya yang di unggah di Instagram @joshirwandi pada tanggal 15 juli 2020 tersebut berisi sebuah gambar jenazah corona virus terbaring di brangkar rumah sakit. Berikut foto unggahan tersebut :

Gambar 1. 1
Foto Jenazah Corona Virus, Joshua Irwandi



Sumber : Akun Instagram @joshirwandi, 30 Oktober 2020

Di jelaskan bahwa foto ini sangat memilukan dan sebagai pengingat bahwa kita sebaiknya tidak menganggap enteng corona virus, karena banyak yang menganggap enteng kasus corona virus ini, maka dari itu banyak sekali kasus setiap harinya yang terus menerus meningkat korban kasus corona virus di Indonesia, yang membuat beberapa keluarga kehilangan orang tercintanya.

Berikut kutipan dari caption foto tersebut :

We felt it was absolutely crucial that this image must be made. To understand and connect to the human impact of this devastating virus. The image is published here today as a reminder and a warning, of the ever looming danger. To inform us of the human cost of coronavirus and how world governments have let matters get so far. As we head towards the second wave of the pandemic, people must realise they cannot take this matter lightly. “(Kami merasa sangat penting bahwa gambar ini harus dibuat. Untuk memahami dan terhubung dengan dampak pada manusia dari virus yang menghancurkan ini. Gambar tersebut diterbitkan di sini hari ini sebagai pengingat dan peringatan, bahaya yang terus membayangi. Untuk memberi tahu kita tentang kerugian manusia akibat virus korona dan bagaimana pemerintah dunia membiarkan masalah ini berjalan sejauh ini. Saat kita menuju gelombang kedua pandemi, manusia harus menyadari bahwa mereka tidak bisa menganggap enteng masalah ini.)”ⁱ

Tidak hanya di Instagram dalam sebuah artikel Nat Geo terdapat foto ini menyertai artikelnya yang dikeluarkan pada tanggal 21 juli 2020. Dalam caption foto tersebut Joshua Irwandi menuliskan :

The body of a suspected covid-19 victim lies in an Indonesian hospital. After the patient died, nurses wrapped the body in layers of plastic and applied disinfectant to prevent the spread of the virus. “(Mayat terduga korban Covid-19 terbaring di rumah sakit Indonesia. Setelah pasien meninggal, perawat membungkus tubuh dengan lapisan plastik dan menggunakan desinfektan untuk mencegah penyebaran virus.)”

Lalu dilanjutkan dengan artikel yang berjudul “*Photo of COVID-19 victim in Indonesia sparks fascination—and denial*”(Foto korban COVID-19 di Indonesia

memicu pesona - dan penyangkalan)” yang di tulis oleh David Beard yang dikutip sebagai berikut :

“Jurnalis foto Joshua Irwandi membayangi pekerja rumah sakit di Indonesia, mengambil gambar mencolok dari tubuh korban COVID-19 yang terbungkus plastik sambil memastikan untuk tidak mengungkapkan karakteristik yang membedakan, atau bahkan jenis kelamin”.

Gambar tersebut diambil untuk Nat Geo sebagai bagian dari hibah National Geographic Society, menyentuh perasaan bangsa 270 juta orang.ⁱⁱ

Setelah Joshua irwandi memposting foto tersebut, banyak sekali pro dan kontra yang muncul. Joshua Irwandi lahir di Jakarta, pada tahun 1991 adalah seorang fotografer yang tinggal di Jakarta, Indonesia. Dia adalah mantan staf museum di Museum Kebudayaan dan Kemajuan Asmat, Agats-Asmat, Papua Barat. Setelah menyelesaikan gelar Sarjana Sastra Inggris di Exeter University, ia mengejar gelar Magister Fotografi Jurnalisme dan Dokumenter di London College of Communication.

Mantan magang foto Kompas dan The Times of London, pada tahun 2014 pernah menjadi petugas New York Times Portfolio Review, Adam Broomberg-Oliver Chanarin workshop, Magnum AGM Masterclass, VII Photo Masterclass, dan Eddie Adams XVII Workshop. Proyeknya Not A Blank Canvas merupakan dokumentasi perubahan sosial budaya suku Asmat di Papua Barat. Pada 2015, ia dianugerahi runner up untuk Burn Magazine Emerging Photography Fund for Young Talent.ⁱⁱⁱ Joshua Irwandi merupakan fotografer dengan karya-karya yang fenomenal seperti contoh foto jenazah tersebut.

Dalam unggahan foto jenazah corona virus yang mencapai 355.150 likes dan 9.418 komentar di unggahan instagramnya @joshirwandi, cukup menuai pro dan kontra, membuat para followers dan juga tentunya masyarakat Indonesia merasa foto ini mempunyai makna yang besar didalamnya, terbukti dalam kolom komentar dari unggahan tersebut muncul beberapa komentar dari netizen, berikut komentar dari beberapa netizen tersebut :

Dari @ijmthailand bertuliskan “*One of the most powerful visuals.....*” dan juga dari @ranniehandmade bertuliskan “Mati dengan kesendirian”. Adapun yang kontra dengan menyebut bahwasannya foto yang di unggah oleh beliau merupakan hal yang sadis dan tidak ber etika, seperti tulisan yang di muat oleh @reza_bolor28 bertuliskan “ga ber etika”. Ada juga dari akun Instagram @dio_rm_ “TETAPLAH MENAKUT-NAKUTI RAKYAT MESKI TAK BERGUNA”. Dan masih banyak lagi yang pro dan kontra, akan tetapi kita tetap harus waspada akan corona virus tersebut, patuhi semua protocol kesehatan agar terhindar dari virus tersebut.

Banyak sekali pemberitaan mengenai foto Joshua Irwandi di media-media online Indonesia. Jatim Times merilis berita berjudul “National Geographic Akhirnya Rilis Foto Jenazah Covid-19 di Indonesia yang Tuai Pro Kontra”.

Dijelaskan bahwa foto tersebut diambil Joshua untuk ditampilkan di berita televisi dan dibagikan oleh juru bicara tim yang menanggapi kasus virus covid-19. Namun, disebutkan bahwa gambar tersebut kembali diterbitkan tanpa seiiizin Joshua.

"Jelas bahwa kekuatan gambar ini telah menggembleng diskusi tentang virus covid-19."Joshua Irwandi^{iv}.

Juga dari media online nusadaily.com yang menulis berita tentang foto karya Joshua Irwandi di kritik/dikomentari oleh musisi tanah air Indonesia yaitu Anji dalam instagramnya @duniamanji, berikut kutipan isi beritanya :

Foto karya fotografer Joshua Irwandi yang memperlihatkan kondisi jenazah pasien Covid-19 dikritik Anji. Foto tersebut dianggap memiliki kejanggalan, setidaknya bagi Anji, mantan vokalis grup band Drive.

Melalui akun Instagram-nya @duniamanji, vokalis yang kini menjajaki dunia YouTube itu mengaku melihat beberapa kejanggalan dari foto tersebut, salah satunya karena foto tersebut diunggah oleh akun-akun besar dalam waktu yang berdekatan. Foto Joshua Irwandi dikritik Anji seperti di bawah ini.

“Tiba-tiba secara berbarengan foto ini diunggah oleh banyak akun-akun berfollower besar dengan caption seragam. Sebagai orang yang familiar dengan dunia digital, buat saya ini sangat tertata. Seperti ada KOL (Key Opinion Leader) lalu banyak akun berpengaruh menyebarkannya. Polanya mirip. Anak agency atau influencer/buzzer pasti mengerti.”

Tak hanya itu, ia pun mempertanyakan bagaimana bisa seorang fotografer memperoleh akses masuk ke dalam ruangan tersebut sementara keluarga pasien Covid-19 pada umumnya bahkan tak diperbolehkan masuk.

“Dalam kasus kematian (yang katanya) korban covid-19, keluarga saja tidak boleh menemui. Ini seorang fotografer, malah boleh. Kalau kamu merasa ini tidak aneh, artinya mungkin saya yang aneh”^v.

Kritik yang dilontarkan oleh Anji menuai pro dan kontra, ada yang setuju dengan pendapat musisi tersebut, dan banyak juga yang kontra dengan kritik Anji terhadap karya Joshua Irwandi tersebut. Seperti PFI (Pewartar Foto Indonesia) yang mengecam kritikan Anji. Di kutip dari Tribunnewsmaker.com Ketua PFI Reno Esnir mengatakan:

“Pernyataan Anji telah menimbulkan keresahan bagi masyarakat karena opini yang ditulis tidak berimbang. Mengecam serta mengutuk opini yang tidak berimbang dan terkesan dibuat-buat dari Saudara Anji yang menyebabkan keresahan di kalangan pewartar foto, fotografer, dan masyarakat umum.”^{vi}

Reno menjelaskan, foto yang diambil Joshua sebagai pewartar foto merupakan kerja jurnalistik dalam peliputan Covid-19 yang sesuai prosedur yang berlaku. Selain itu, kerja-kerja jurnalistik dilindungi oleh UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan kode etik jurnalistik. Selanjutnya, Reno meminta Anji mampu meluruskan peristiwa yang terjadi sebelum, saat, dan sesudah proses pengambilan foto jurnalistik karya Joshua.

Efek yang di timbulkan dari foto tersebut tentu ada yang pro dan kontra, banyak sekali pandangan yang berbeda terhadap foto karya Joshua Irwandi tersebut. Karena pada dewasa ini, perkembangan teknologi semakin pesat, termasuk di bidang fotografi. Perkembangan itu dimulai sejak era awal tahun 2000-an, dengan mulainya kamera berfilmkan menggunakan sensor digital. Dengan semakin berkembangnya teknologi membuat sebuah foto bisa dilakukan dengan mudah, yaitu hanya dengan menggunakan sebuah *smartphone* sudah bisa dilakukan.

Kombinasi dari *photo* yang berarti cahaya, dan *graph* yang berarti catatan, tulisan, atau lukisan. Sedangkan fotografi adalah pengetahuan teknik/seni pengambilan gambar dengan sebuah kamera. Orang yang melakukan foto disebut juga fotografer (Supardi 2000: 3).

Sebuah foto, terkadang memuat sebuah arti yang besar, bahkan terkadang si fotografer sendiri tak berpikir bagaimana gambar yang mereka ambil akan mengubah nasib seseorang. Yang lebih luar biasa adalah bagaimana foto mampu mengungkap hal yang tersembunyi, menyentuh nurani semua orang, bahkan tidak jarang menjadi pemicu ledaknya persatuan dan perlawanan.

Foto jurnalistik adalah foto yang mengandung nilai berita yang bersifat faktual dalam suatu peristiwa atau kejadian. Faktual intinya sesuatu yang berdasarkan fakta (Sugiarto, 2005: 2) Sederhananya, pengertian foto jurnalistik adalah berita yang disajikan dalam bentuk foto atau sebuah foto yang mempunyai nilai-nilai berita. Seperti halnya sebuah berita, foto jurnalistik pun harus mengandung unsur 5W (*What, who, where, when, why*) dan 1H (*How*) dan bersifat faktual serta di muat dalam media.

Jurnalistik foto merupakan sebagian dari ilmu jurnalistik (ilmu komunikasi). Jurnalistik foto adalah ilmunya, sedangkan foto jurnalistik adalah hasilnya. Foto jurnalistik adalah karya foto biasa tetapi memiliki nilai berita atau pesan yang layak untuk diketahui masyarakat dan disebarluaskan melalui media massa. Jurnalistik identik dengan pers atau bidang kewartawanan, yaitu kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita melalui media massa. Dari

pengertian tersebut bisa diartikan jurnalistik foto adalah pengetahuan jurnalistik yang obyeknya foto atau kegiatan mencari (Setiawan, 2015: 36-37).

Fotografi jurnalistik adalah kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan suatu kesatuan komunikasi saat dan kesamaan antara latar belakang dan sosial pembacanya (Alwi, 2004).

Fotografi jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin (Wijaya, 2011).

Media massa ini dapat dibagi ke dalam dua kategori, yakni media massa cetak seperti surat kabar, dan majalah juga media massa elektronik seperti radio, televisi, dan internet (Hikmat 2011:74).

Pada penelitian ini akan meneliti pada ranah media massa elektronik yang didalamnya terdapat internet. Dengan adanya internet kita dapat mengunggah foto tersebut sebagai pelengkap dari surat kabar, dengan menggunakan media sosial ini seorang wartawan dapat mengunggah foto lebih dari satu foto.

Media sosial merupakan *media online* yaitu media yang hanya ada ketika menggunakan internet dimana penggunaannya bisa menungkan ide, mengekspresikan diri, dan menggunakan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya media sosial semakin memudahkan bagi manusia untuk bersosialisasi dan berkomunikasi (Atikah, 2018: 154).

Media sosial terbagi dari dua kata, yaitu media dan sosial, yang digabungkan menjadi media sosial. Media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama

diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*) (Mandibergh dalam Nasrullah, 2017: 11).

Pada saat ini berbagai macam media online telah hadir, mulai dari sebuah website, artikel, berita online, maupun berbagai media lainnya. Sehingga proses penyampaian pesannya pun sangat cepat diterima oleh masyarakat. Ditengah banyaknya media online saat ini, terdapat sebuah aplikasi yang memungkinkan penggunanya mengunggah sebuah foto terhadap akun pribadinya yang kini dikenal dengan nama Instagram.

Dalam pengertiannya Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial termasuk instagram itu sendiri (Atmoko, 2012: 4).

Instagram adalah sebuah aplikasi yang di pergunakan oleh berbagi kalangan untuk membagikan peristiwa foto dan video yang terkait dengan isu atau berita terbaru, Instagram juga selain menjadi aplikasi hiburan, Instagram juga sekarang di pergunakan juga oleh perusahaan media atau masyarakat untuk membagikan berita (*straight news*) dengan foto dan infografis yang menarik. Banyak berita yang di sebarakan melalui Instagram salah satunya pandemic covid-19 ini, dari mulai jumlah kasus sampai penanganan pemerintah dan juga feature human interest.

Gambar Joshua irwandi tersebut merupakan sebuah karya foto yang mempunyai makna yang bisa dirasakan oleh para penikmatnya. Bagaimana kekuatan foto tersebut mempengaruhi emosional para penikmatnya. Fungsi foto

pun bukan hanya sebagai ilustrasi sebuah berita saja, namun juga merasakan emosional peristiwa saat itu.

Peneliti melihat foto Joshua, merupakan representasi yang memiliki makna-makna tersembunyi dibalik foto tersebut terhadap persepsi masyarakat untuk mencernanya. Foto tersebut menjadi representasi bagaimana gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. (Vera, 2015: 96).

Karena selama ini foto merupakan representasi, dalam hal foto jurnalistik tentunya tidak ada setting atau rekayasa terhadap objek agar peristiwa yang terjadi sesuai dengan keinginan sang fotografer, semuanya terjadi secara alami. Jadi, dengan foto jurnalistik yang bersifat spontan, mengandung makna tanda yang tersembunyi dibaliknya. Selain itu, yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti mengenai foto jurnalistik dalam karya *feature*.

Foto karya Joshua Irwandi diatas menjadi bahan pengamatan yang menarik. Untuk menganalisis sebuah makna yang terkandung dalam sebuah foto dapat diteliti melalui sebuah studi analisis data kualitatif, berupa Analisis Semiotika. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Barthes berpendapat, bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu, dalam waktu tertentu (Sobur, 2003:63).

Definisi dari Semiotika menurut Barthes dan Kurniawan sebagaimana dikutip oleh Sobur dalam bukunya Semiotika Komunikasi menyebutkan bahwa:

“Semiotika atau dalam istilah Barthes adalah semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*Humanity*) memaknai hal-hal (*Things*), memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek - objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal yang mana objek-objek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda” (Barthes dan Kurniawan dalam Sobur, 2003: 15).

Dalam konsep Barthes, tanda Konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya (Sobur, 2003: 69).

Peneliti mengambil metodologi semiotika ini untuk lebih mengetahui seberapa dalam makna – makna yang terkandung didalamnya baik itu secara konotasi, denotasi atau pun secara mitos yang akan merubah persepsi orang yang melihat foto tersebut. Makna tersebut akan muncul dari orang yang paham akan suatu seni fotografi dan bagaimana pembuatnya dapat merubah persepsi banyak orang dari sebuah realitas yang ada. Dari uraian diatas, yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan dengan judul **“Representasi Foto Jenazah Corona Virus Karya Joshua Irwandi Pada Media Sosial Instagram”**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan masalah Makro

Dari uraian diatas, yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana makna

semiotika mengenai Representasi Foto Jenazah Corona Virus Karya Joshua Irwandi Pada Media Sosial Instagram”.

1.2.2 Rumusan masalah Mikro

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna **denotasi** mengenai Representasi Foto Jenazah Corona Virus Karya Joshua Irwandi Pada Media Sosial Instagram?
2. Bagaimana makna **konotasi** mengenai Representasi Foto Jenazah Corona Virus Karya Joshua Irwandi Pada Media Sosial Instagram?
3. Bagaimana **mitos** mengenai Representasi Foto Jenazah Corona Virus Karya Joshua Irwandi Pada Media Sosial Instagram?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai Bagaimana makna konotasi, makna denotasi dan mitos yang terdapat dalam Foto Jenazah Corona Virus Karya Joshua Irwandi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sementara, untuk tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rincian rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk Mengetahui makna **denotasi** mengenai Representasi Foto Jenazah Corona Virus Karya Joshua Irwandi di Instagram

2. Untuk Mengetahui makna **konotasi** mengenai Representasi Foto Jenazah Corona Virus Karya Joshua Irwandi di Instagram
3. Untuk Mengetahui **mitos** mengenai Representasi Foto Jenazah Corona Virus Karya Joshua Irwandi di Instagram

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai praktik bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya kajian Komunikasi dalam bidang Fotografi dengan spesifikasi ilmu semiologi atau semiotika sebagai kajian tersendiri dalam bidang Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas, Program Studi, dan mahasiswa-mahasiswi Ilmu Komunikasi, khususnya bidang kajian fotografi Jurnalistik untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis ataupun praktisnya bagi peneliti, untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian. ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti dapatkan selama perkuliahan. Dengan penelitian ini juga

memberikan wawasan kepada peneliti, bahwa dalam kehidupan ini dipenuhi oleh tanda-yang tidak hanya cukup melihat maknanya dari apa yang terlihat, namun perlu diperhatikan pula makna lain yang terkandung dibalik tanda itu.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bukan hanya bermanfaat bagi Pihak Universitas dan Peneliti, melainkan agar bisa bermanfaat juga bagi masyarakat sebagai suatu pemahaman tentang suatu foto melalui pemahaman makna, isi atau pesan dan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam suatu foto.

ⁱ <https://www.instagram.com/joshirwandi/>
Diakses pada tanggal 30/10/2020 pukul 14.00

ⁱⁱ <https://www.nationalgeographic.com/photography/2020/07/covid-victim-photograph-sparks-fascination-and-denial-indonesia/>

ⁱⁱⁱ <http://shop.spasium.com/artist/joshua-irwandi>
Diakses pada tanggal 06/11/2020 pukul 16.00

^{iv} <https://jatimtimes.com/baca/219221/20200722/134000/national-geographic-akhirnya-rilis-foto-jenazah-covid-19-di-indonesia-yang-tuai-pro-kontra>
Diakses pada tanggal 06/11/2020 pukul 16.00

^v <https://nusadaily.com/news/foto-jenazah-covid-19-joshua-irwandi-dikritik-anji.html>
Diakses pada tanggal 06/11/2020 pukul 16.00

^{vi} <https://newsmaker.tribunnews.com/2020/07/21/anji-dikecam-pfi-soal-foto-jenazah-covid-19-hasil-karya-joshua-irwandi-minta-maaf-klarifikasi?page=3>
Diakses pada tanggal 06/11/2020 pukul 16.00